

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan Dasar Manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hierarki Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis (makan, minum), keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri, seorang yang seluruh kebutuhannya terpenuhi merupakan orang yang sehat, dan seorang yang dengan salah satu atau lebih kebutuhan yang tidak terpenuhi merupakan orang yang berisiko untuk sakit atau mungkin tidak sehat pada satu atau lebih dimensi. (W Tyas et al., 2017).

Rasa nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah atau nyeri). (Kasiati & Rosmalawati, 2016).

Dispepsia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati. Dispepsia juga merupakan kumpulan gejala yang mengarah pada penyakit atau gangguan saluran pencernaan atas. Dispepsia menggambarkan keluhan atau kumpulan gejala (sindrom) yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium seperti mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa penuh, sendawa, regurgitasi, dan rasa panas yang menjalar di dada. (Wibawani et al., 2021).

Data WHO (2021) menunjukkan bahwa setiap tahun kasus dispepsia mengalami peningkatan, di dunia mencapai 13-40% dari total populasi dari setiap negara. Hasil studi menunjukkan bahwa di Eropa, Amerika Serikat dan Oseania prevalensi dispepsia sangat bervariasi antara 5-43%. Tidak hanya diluar negeri, kasus dispepsia di kota-kota besar di Indonesia cukup tinggi. Dari penelitian yang dilakukan Departemen Kesehatan RI tahun 2015, angka kejadian dispepsia tertinggi hingga terendah yaitu di Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, Pontianak 31,2%, dan Medan 9,6% (Wibawani et al., 2021).

Dalam penelitian penyakit dispepsia di Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-5 dari 10 besar penyakit terbanyak dengan pasien rawat inap dirumah sakit. Data yang diperoleh diruang kelas 1 RS Bhayangkara Polda Lampung pada bulan Desember tahun 2022 berjumlah 10 pasien dan pada bulan Januari 2023 berjumlah 3 orang jadi jumlah penyakit dispepsia pada bulan desember 2022 sampai dengan januari 2023 berjumlah 13 orang.

Hasil wawancara dengan pasien yang di rawat di Kelas 1 Rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung, 3 dari pasien yang di rawat mengatakan mengeluh ketidaknyamanan pada ulu hati akibat sakit dispepsia.

Salah satu dampak yang dirasakan pasien yang mengalami dispepsia yaitu terjadi gangguan rasa nyaman nyeri pada ulu hati yang bila tidak segera diatasi akan menimbulkan efek membahayakan yang dapat mengganggu proses penyembuhan klien (Samiun, 2019).

Kondisi yang menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien dispepsia maka diperlukan peran perawat dalam mengidentifikasi dan mengatasi ketidaknyamanan akibat nyeri ulu hati pada pasien dispepsia. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dispepsia di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Dyspepsia di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023. Asuhan keperawatan menggunakan pendekatan medis keperawatan pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama 3 x 24 jam.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dyspepsia di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dyspepsia di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023
- c. Menyusun perencanaan keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dyspepsia di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023
- d. Melakukan tindakan Keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dyspepsia di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023
- e. Menggambarkan hasil evaluasi kepearawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dyspepsia di RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir menambah wawasan dan pengetahuan memberikan dukungan referensi tentang asuhan keperawatan yang komprehensif dengan meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dispepsia.

b. Bagi rumah sakit

dapat dijadikan salah satu masukan dalam melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pasien dispepsia.

c. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat di jadikan referensi dan bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pasien dispepsia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan kebutuhan rasa nyaman pada pasien dengan diagnosa medis dispepsia. Dua orang pasien sebagai subjek asuhan pasien dispepsia yang di rawat pada tanggal 10-12 Januari 2023 di kelas 1 RS Bhayangkara Polda Lampung. Asuhan keperawatan menggunakan pendekatan medis kebutuhan rasa nyaman di mulai dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama 3 x 24 jam.